

PENGARUH FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL TARGET, NATURE OF INDUSTRY, AUDIT OPINION DAN CHANGE OF DIRECTORS TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD DALAM PERSPEKTIF FRAUD DIAMOND

(Studi empiris pada seluruh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor Perbankan tahun 2014-2016)

Dea Vianggi Putri¹⁾, Rita Anugerah²⁾, Al Azhar A²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : deaputri85@gmail.com

The Effect Of Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature of Industry, Audit Opinion, and Change Of Directors on Financial Statement Fraud in Fraud Diamond Perspective

(Empirical study of all Companies listed on the Indonesia Stock Exchange except the Banking sector in 2014-2016)

ABSTRACT

This research aims to obtain empirical evidence about the effectiveness of the fraud diamond in detecting financial statement fraud. This research analyzes the influence of variable pressure proxied by financial stability, external pressure, financial targets, the opportunity proxied by nature of industry, rationalization proxied by audit opinion, and the capability to replace any directors proxies against financial statements fraudulent. The sample was a total of 173 of all Companies listed on the Indonesia Stock Exchange except the Banking sector in 2014-2016. The method of determining the sample uses a purposive sampling method with certain criteria. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression and classic assumption test which include normality test, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. The hypothesis was tested using t – statistic and use SPSS version 17.0 as the software for processing the data. From the test results, there are four variables of financial stability are: Financial Stability, External Pressure, Audit Opinion, and Change Of Directors. Meanwhile, Financial Target and Nature of Industry has no significant impact on financial statement fraud.

Keyword : *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Nature of Industry, Audit Opinion, Change Of Directors, Financial Statement Fraud, Fraud Diamond*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan instrumen penting dalam operasional suatu perusahaan dan merupakan bentuk komunikasi kepada pihak luar

perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Perilaku curang dalam penyajian laporan keuangan penting menjadi perhatian agar tindakan ini dapat dideteksi sedini

mungkin dan dapat diminimalisir semaksimal mungkin.

Untuk mengatasi kelemahan dalam prosedur pendeteksian kecurangan *American of Certified Public Accountants* (AICPA) menerbitkan *Statement on Auditing Standards* (SAS) No.99 tentang *Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. Tujuan dikeluarkannya SAS No.99 adalah untuk meningkatkan efektifitas auditor dalam mendeteksi kecurangan dengan menilai pada faktor resiko kecurangan yang ada pada teori *Fraud*. Namun disini lain, auditor bukanlah penjamin (*guarantor*), dan tidak bertanggung jawab untuk mendeteksi semua *fraud* tetapi penemuan utama dari audit (SAS 99).

Cressey (dikutip oleh Skousen et al, 2009) menyimpulkan bahwa faktor resiko kecurangan secara umum adalah *pressure*, *opportunity* dan *rationalization* yang disebut juga sebagai "*fraud triangle*". Teori Cressey (1953) tentang faktor resiko kecurangan didasarkan sebagian besar pada serangkaian wawancara dengan orang-orang yang dihukum karena penggelapan (Skousen et al, 2009). Kemudian teori tersebut dikembangkan oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan menambah satu elemen yang nantinya menjadi penghambat tindakan *fraud*, elemen tersebut adalah *capability*. Wolfe dan Hermanson meyakini bahwa "*many frauds would not have occurred without the right person with right capabilities implementing the details of the fraud*" sehingga terbentuklah teori yang dikenal dengan *Fraud Diamond*.

Pada penelitian ini peneliti mencoba mendeteksi kecurangan

laporan keuangan (*fraudulent financial statement*) dengan menggunakan *fraud diamond*. Peneliti mengadopsi penelitian Annisya (2017) yang bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh *fraud risk factor* menurut *fraud diamond* yaitu *Pressure*, *Opportunity*, *Rationalization* dan *Capability* terhadap *Financial Statement Fraud*. Penelitian tersebut menggunakan enam variabel proksi independen yaitu *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature of Industry*, *Audit Opinion* dan *Change of Directors*. Adapun sampel yang digunakan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun periode pengamatan dari tahun 2014-2015. Variabel-variabel ini diuji dengan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel *financial stability* yang diproksikan dengan *leverage ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian ini dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang masih belum konsisten dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mempengaruhi seseorang dalam melakukan *fraud*. Pada penelitian ini menggunakan enam variabel proksi independen yaitu stabilitas keuangan (*financial stability*), tekanan eksternal (*external pressure*), target keuangan (*financial target*), kondisi industri (*nature of industry*), opini audit dan pergantian direksi. Variabel proksi tersebut mewakili variabel independen dalam *fraud diamond* yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan

kemampuan (capability). Periode pengamatan yang peneliti lakukan yaitu tiga tahun dari tahun 2014-2016 dengan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor perbankan berturut-turut dalam periode pengamatan.

TELAAH PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Principal mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada agent, hal ini dapat pula dikatakan bahwa principal memberikan suatu amanah kepada agent untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggungjawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak atas persetujuan bersama. (Lisa, 2012)

Manajer sebagai pengelola perusahaan (agent) lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham) selaku principal. Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer bertanggung jawab terhadap kondisi perusahaan kepada pemilik. Laporan tanggung jawab manajer dalam bentuk laporan keuangan. Akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymetric*). Asimetri informasi terjadi karena manajer menguasai informasi perusahaan dibanding pihak lain (pemilik atau pemegang saham).

Asimetri antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal)

memberikan kesempatan kepada manajer untuk bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*. Ditambah dengan tidak adanya kontrol yang efektif dari pihak pemilik (principal) memungkinkan manajemen untuk melakukan tindakan ilegal melalui manipulasi laporan keuangan. Asimetri Informasi tersebut menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan principal (asimetri informasi), sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). (Ujiyantho dan Pramuka, 2007)

Kecurangan Laporan Keuangan (*financial statement fraud*)

Definisi *financial statement fraud* menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) adalah : “*the intentional, deliberate, misstatement, or omission of material facts, or accounting data which is misleading and, when considered with all the information made available, would cause the reader to change or alter his or her judgement or decision.*” (ACFE, 2016). *Financial Statement Fraud* atau kecurangan pada laporan keuangan dilakukan oleh siapa saja pada level apa pun, siapa pun yang memiliki kesempatan (Nguyen, 2008).

Fraud triangle

Fraud Triangle theory merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Konsep segitiga kecurangan pertama kali diperkenalkan oleh Cressey (1953) (dalam Skousen et al., 2009). Menurut teori ini, ada tiga kondisi

yang menyebabkan terjadinya kecurangan, yaitu :

1. Tekanan (*pressure*)

Shelton (2014) menyatakan bahwa tekanan adalah motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, biasanya karena beban keuangan. Tekanan dapat diakibatkan oleh berbagai hal termasuk tekanan yang bersifat finansial dan non finansial. Faktor finansial muncul karena keinginan untuk memiliki gaya hidup yang berkecukupan secara materi. Sedangkan faktor non finansial bisa mendorong seseorang melakukan fraud yaitu tindakan untuk menutupi kinerja yang buruk. Menurut SAS No. 99 (dalam Skousen et al., 2008) terdapat beberapa kondisi terkait dengan tekanan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, dan *financial target*.

2. Kesempatan (*opportunity*)

Kesempatan adalah kondisi yang memungkinkan untuk melakukan suatu kejahatan. Adanya kesempatan atau peluang ini tercipta karena adanya kelemahan pengendalian internal, ketidakefektifan pengawasan manajemen, atau penyalahgunaan posisi atau otoritas. Menurut SAS No.99 dalam Skousen et al., 2008 terdapat beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *nature of industry*, *ineffective of monitoring*, struktur organisasional.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi adalah bagaimana seseorang dengan pikirannya sendiri membenarkan kejahatan yang dilakukannya (Shelton, 2014). Rasionalisasi adalah sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan kecurangan, dan menganggap tindakan tersebut tidaklah salah. Ada beberapa kondisi terkait dengan kesempatan yang mengakibatkan seseorang untuk melakukan kecurangan yaitu: *auditor change* dan *audit opinion*.

Fraud Diamond

Teori *Fraud Diamond* merupakan pengembangan *Fraud triangle* yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). Teori ini menambahkan satu elemen kualitatif yang diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap Fraud yakni *Capability* (kemampuan).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *fraudulent financial statement*

Menurut SAS 99 (dalam skousen et al., 2008) dijelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industri dan situasi lainnya. Loebbeck et al., (1989) dan Bell et al., (1991) dalam skousen et al., (2009) mengindikasikan bahwa, dalam hal di mana perusahaan mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri, maka manajemen mungkin melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan.

Untuk melihat kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan aset pada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al. (2008) membuktikan bahwa pertumbuhan aset yang cepat secara positif berpengaruh kemungkinan terjadinya kecurangan.

Pada penelitian Sihombing dan Rahardjo (2014), menunjukkan bahwa *financial stability* yang diproses dengan perubahan total aset terbukti berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio perubahan total aset suatu perusahaan, semakin tinggi juga tingkat risiko kecurangan pada laporan keuangannya.

Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan positif antara *Financial stability* dengan *Financial statement fraud* sehingga penulis mengajukan hipotesis
Ha1 : *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *External Pressure* terhadap *fraudulent financial statement*

SAS No. 99 mengatakan bahwa saat tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal terjadi, terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan. Sumber terbesar dari tekanan eksternal diantaranya seperti kemampuan perusahaan untuk memenuhi persyaratan di bursa, mendapatkan pinjaman atau memenuhi perjanjian utang adalah sumber tekanan eksternal yang diakui secara luas (Skousen et al., 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2014) didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh

Lou dan Wang (2009) dan Skousen et al., (2008) dimana *leverage ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan positif antara *Financial stability* dengan *Financial statement fraud* sehingga penulis mengajukan hipotesis :

Ha2 : *External pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *Financial Target* terhadap *financial statement fraud*

Skousen et al., (2009) dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial target*. Salah satu pengukuran untuk menilai tingkat laba yang diperoleh perusahaan atas usaha yang dikeluarkan adalah ROA.

Widarti (2016) menyatakan bahwa *financial target* yang diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini dikarenakan ROA sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, peningkatan upah, dan lain-lain. Jadi semakin tinggi ROA maka semakin baik kinerja manajemen, yang artinya keseluruhan aktivitas dalam perusahaan telah berjalan dengan efektif dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan positif antara *financial target* dengan

Financial statement fraud sehingga penulis mengajukan hipotesis :
Ha3 : *financial targets* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *Nature Of Industry* terhadap *financial statement fraud*

Skousen et al., (2008) menyatakan saldo dalam akun tertentu ditentukan sebagian besar berdasarkan estimasi dan penilaian subjektif. Biasanya *nature of industry* berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang jauh lebih besar. Secara konsisten, Loebbecke et al., (1989) dalam Skousen (2008) mengamati bahwa sejumlah kecurangan didalam sampel mereka melibatkan piutang dan persediaan. Sehingga manajemen akan fokus pada akun tersebut ketika terlibat dalam manipulasi laporan keuangan.

Sihombing (2014) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun pada penelitiannya, Sihombing (2014) menggunakan akun piutang sebagai cara mengukur *nature of industry*. Banyaknya piutang usaha yang dimiliki perusahaan pasti akan mengurangi jumlah kas yang dapat digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Terbatasnya kas dapat menjadi dorongan bagi manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut diduga terdapat hubungan positif antara *nature of industry* dengan *Financial statement fraud* sehingga penulis mengajukan hipotesis :

Ha4 : *Nature Of Industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *Audit Opinion* terhadap *financial statement fraud*

Opini audit merupakan pernyataan auditor atas kewajaran informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Auditor dapat memberikan beberapa opini atas perusahaan yang diauditnya sesuai dengan kondisi yang terjadi pada perusahaan tersebut. Jika salah satu opini auditor yang diberikan adalah wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas apabila mengetahui perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Opini tersebut merupakan bentuk tolerir dari auditor atas manajemen laba (Fimanaya dan Syafruddin, 2014).

Sukirman dan Sari (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan *audit report* yaitu laporan yang dikeluarkan oleh auditor internal atau auditor eksternal independen sebagai hasil audit internal atau eksternal, sebagai layanan jaminan agar pengguna dapat mengambil keputusan berdasarkan hasil audit. Penelitian tersebut mengatakan bahwa semakin tinggi nilai audit report maka profitabilitas perusahaan melakukan fraud semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, diduga terdapat hubungan positif antara *Opini Audit* dengan *Financial statement fraud* sehingga penulis mengajukan hipotesis :

Ha5 : Opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

Pengaruh *Change of directors* terhadap *financial statement fraud*

Pergantian direksi dapat menjadi upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui fraud yang dilakukan perusahaan. Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu munculnya *conflict of interest* (Sihombing, 2014).

Perubahan direksi pada Wolfe dan Hermanson (2004) meneliti tentang *capability* sebagai salah satu *fraud risk factor* yang melatarbelakangi terjadinya *fraud* menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan. Hal ini dikarenakan perubahan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Pergantian direksi bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui kecurangan yang dilakukan perusahaan serta perubahan direksi dianggap akan membutuhkan waktu adaptasi sehingga kinerja awal tidak maksimal karena membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Semakin sering terjadinya pergantian direksi maka semakin tinggi pula indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, diduga terdapat hubungan positif antara *Opini Audit* dengan *Financial statement fraud* sehingga penulis mengajukan hipotesis :

Ha6 : *Change Of Directors* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor keuangan tahun 2014-2016. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian dengan pertimbangan khusus (Sugiyono, 2014:120-122). Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Dependen

***Financial Statement Fraud* (kecurangan laporan keuangan)**

Penelitian ini mendeteksi kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent financial statement*) dengan menggunakan *fraud score* model sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Dechow et al (2012). Model *F-Score* merupakan penjumlahan dari dua variabel yaitu kualitas akrual dan kinerja keuangan (Skousen dan Twedt, 2009), dapat digambarkan dalam persamaan berikut :

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performance}$$

Komponen variabel pada *F-Score* meliputi dua hal yang dapat dilihat di laporan keuangan, yaitu *accrual quality* dan *financial performance*. *Accrual quality* diproksikan dengan RSST accrual (Skousen et al., 2008 dalam website <https://mailattachment.googleusercontent.com/attachment/u/0/?ui=2&ik=c04380803&view>) yaitu :

$$RSST\ Accrual = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan :

WC (Working Capital) = (Current Assets – Current Liability)

NCO (Non Current Operating Accrual) = (Total Assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total Liabilities – Current Liabilities – Long Term Debt)

FIN(Financial Accrual) = Total investment – Total Liabilities

ATS(Average Total Assets) = $\frac{(Beginning\ Total\ Assets + End\ Total\ Assets):2}$

Financial Performances dari suatu laporan keuangan dianggap mampu memprediksi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Skousen dan Twedt, 2009). Financial performance diproksikan dengan., yaitu :

Financial performance = *change in receivable + change in inventories + change in cash sales + change in earnings*

Keterangan :

$$change\ in\ receivable = \frac{\Delta\ Receivables}{Average\ Total\ Assets}$$

$$change\ in\ inventories = \frac{\Delta\ Inventories}{Average\ Total\ Assets}$$

$$change\ in\ cash\ sales = \frac{\Delta\ Sales}{Sales\ (t)} - \frac{\Delta\ Receivables}{Receivable\ (t)}$$

$$change\ in\ earnings = \frac{Earnings\ (t-1)}{Average\ Total\ Assets\ (t)}$$

$$Average\ Total\ Assets\ (t-1)$$

Variabel Independen

1. Financial Stability

Menurut Schinasi (2004), stabilitas keuangan dapat didefinisikan sebagai kemampuan dari sistem keuangan untuk memfasilitasi secara efisien alokasi dari sumber daya ekonomi baik secara spasial dan intertemporal. Skousen *et al.* (2009) menggunakan rasio

perubahan total aset sebagai *proksi* pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*). Stabilitas keuangan diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE), dapat dihitung dengan rumus :

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

2. External Pressure

External pressure merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. *External Pressure* pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *leverage* (LEV). Rasio *leverage* dihitung dengan rumus *Debt to Assets Ratio* (Skousen *et al.*, 2008), yaitu :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets}$$

3. Financial Target

Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut, kondisi inilah yang dinamakan *financial target* (Skousen *et al.*, 2008). *Return on Assets* dijadikan sebagai *proksi* untuk variabel *financial targets* dalam penelitian ini. ROA (Skousen, 2008) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Interest\ and\ Tax}{Total\ Assets}$$

4. Nature of Industry

Menurut SAS No. 99 dijelaskan bahwa sifat industri ini berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung didalam suatu

industri yang berhubungan dengan transaksi pihak luar. Rasio Total Persediaan dijadikan sebagai proksi dari *Nature of Industry* dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Skousen et al., 2009) :

$$Inventory = \frac{Inventory_t}{Sales_t} - \frac{Inventory_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

5. *Audit Opinion (opini audit)*

Opini audit (AO) diukur menggunakan *dummy variable*. Apabila perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas selama periode 2014-2016 maka diberi nilai 1 dan apabila perusahaan yang mendapat selain opini tersebut maka diberi nilai 0.

6. *Change of Directors*

Pergantian direksi (Change of Directors) ini akan diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pergantian direksi (DCHANGE) akan diukur apabila perusahaan mengganti direksi selama periode pengamatan maka diberi nilai "1", dan sebaliknya apabila perusahaan tidak mengganti direksi selama periode pengamatan maka diberi nilai "0".

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Pemilihan model penelitian didasari dari penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al., (2008). Adapun persamaan regresi berganda yang akan digunakan adalah:

$$F\text{-SCORE} = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 LEV + \beta_3 ROA + \beta_4 INVENTORY + \beta_5 AO + \beta_6 DCHANGE + e$$

Keterangan :

B0 : Koefisien regresi konstanta
 B1,2,3,4,5,6 : koefisien regresi masing-masing proksi
 F-Score : *Fraudulent Financial Statement*
 ACHANGE : rasio perubahan total aset
 LEV : rasio total kewajiban per total aset
 ROA : rasio pengembalian investasi
 INVENTORY : rasio perubahan persediaan
 AO : Opini Audit
 DCHANGE : pergantian direksi
 e : error

Sebelum uji regresi linear berganda terhadap model, dilakukan beberapa tahapan yaitu :

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dalam (Ghozali, 2013). Statistik penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	519	.020	215.950	8.45611	17.246299
X1	519	.001	9.111	.19880	.533919
X2	519	.001	5.056	.49306	.422359
X3	519	.001	.636	.05218	.067154
X4	519	.001	593.308	13.44177	50.492916
X5	519	.000	1.000	.14836	.355802
X6	519	.000	1.000	.11946	.324643
Valid N (listwise)	519				

Sumber : Hasil Data Olahan, 2018

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		519
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.92518453
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		.436
Asymp. Sig. (2-tailed)		.567

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data

Sumber : Hasil Data Olahan, 2018

Berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* diatas diketahui nilai *P value (Asymp.Sig)* sebesar 0,567 sehingga nilai *P value (Asymp.Sig)* > 0,05. Artinya adalah model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika nilai *tolerance* lebih dari atau sama dengan 10% ($\geq 0,10$) dan nilai *Variance Inflation Factor* kurang dari atau sama dengan 10 (≤ 10), maka tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2013).

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	STABILITY	.964	1.037
	EXPRESSURE	.363	2.752

FTARGET	.993	1.007
INDUSTRY	.985	1.015
AOPINION	.707	1.415
CDIRECTOR	.434	2.304

a. Dependent Variable: FRAUD

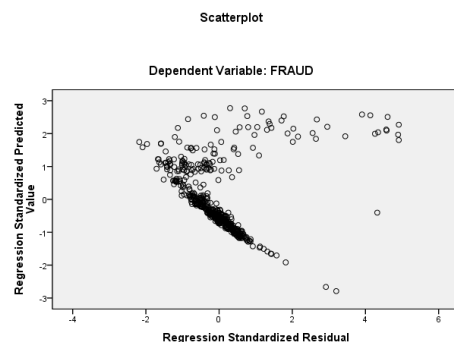
Sumber : Hasil Data Olahan, 2018

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *VIF* < 10 untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai *tolerance* > 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Akan tetapi, jika tidak ada pola yang jelas serta titik- titik menyebar di atas dan di bawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Gambar 1
Grafik Scatterplot



Sumber : Hasil Data Olahan, 2018

Dari gambar Scatterplot diatas terlihat data menyebar secara acak diatas dan dibawah titik 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi

adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	N	Keterangan
1.388	173	Tidak terdapat Autokorelasi

Sumber : Hasil Data Olahan, 2018

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai d_{hitung} (Durbin Watson) terletak antara -2 dan +2 = $-2 < 1,388 < +2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Persamaan Garis Regresi

Hasil persamaan Regresi Linear Berganda sebagaimana tabel berikut :

Tabel 5
Nilai-nilai koefisien pada persamaan regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.381	2.720		15.952	.000
STABILITY	.213	.054	.108	3.942	.000
EXPRESSURE	6.978	.461	.678	15.151	.000
FTARGET	-11.342	6.940	-.044	-1.634	.103
INDUSTRY	-.015	.033	-.012	-.452	.652
AOPINION	4.396	1.217	.116	3.612	.000
CDIRECTOR	7.002	1.606	.179	4.360	.000

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : Hasil Data Olahan, 2018

Uji-t (korelasi parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dengan mengukur hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dan pada t-tabel hasilnya adalah 1,965. Hasil uji parsial (t) atas variabel

bebas tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	43.381	2.720		15.952	.000
STABILITY	.213	.054	.108	3.942	.000
EXPRESSURE	6.978	.461	.678	15.151	.000
FTARGET	-11.342	6.940	-.044	-1.634	.103
INDUSTRY	-.015	.033	-.012	-.452	.652
AOPINION	4.396	1.217	.116	3.612	.000
CDIRECTOR	7.002	1.606	.179	4.360	.000

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : Hasil Data Olahan, 2018

Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Nilai R atau R² dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.627	.623	10.98901	1.388

a. Predictors: (Constant), CDIRECTOR, INDUSTRY, FTARGET, STABILITY, AOPINION, EXPRESSURE

a. Dependent Variable: FRAUD

Sumber : Hasil Perhitungan dengan Program SPSS For Windows versi 17.0

Sumber : Hasil Data Olahan, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature Of Industry*, *Audit Opinion* Dan *Change Of Directors* mempunyai hubungan yang cukup kuat dengan variabel terikat, yaitu *Financial Statement Fraud* pada seluruh perusahaan yang telah terdaftar di

Bursa Efek Indonesia kecuali sektor keuangan tahun 2014-2016, hal ini dapat dibuktikan melalui nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,792. Pada tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,627.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil penelitian diketahui variabel *Financial Stability* (X_1) nilai t-hitung yaitu 3,942 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,96. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya *Financial Stability* (X_1) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil penelitian diketahui variabel *External Pressure* (X_2) nilai t-hitung yaitu 15,151 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,96. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya *External Pressure* (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *Financial Target* terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil penelitian diketahui variabel *Financial Target* (X_3) nilai t-hitung yaitu -1,634 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,96. Hal ini

menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya *Financial Target* (X_3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *Nature of Industry* terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil penelitian diketahui variabel *Nature of Industry* (X_4) nilai t-hitung yaitu -0,634 dengan taraf signifikansi 0,652 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini lebih kecil daripada t-tabel yaitu 1,96. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya *Nature of Industry* (X_4) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *Audit Opinion* terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil penelitian diketahui variabel *Audit Opinion* (X_5) nilai t-hitung yaitu 3,612 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,96. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya *Audit Opinion* (X_5) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

Pengaruh *Change of Directors* terhadap *Financial Statement Fraud*

Dari hasil penelitian diketahui variabel *Change of Directors* (X_6) nilai t-hitung yaitu 4,360 dengan taraf signifikansi 0,000 lebih kecil daripada tingkat signifikansi 0,05. Nilai ini lebih besar daripada t-tabel yaitu 1,96. Hal ini menyebabkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga artinya *Change of Directors* (X_6) berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Statement Fraud*.

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil pengujian terhadap asumsi klasik, diperoleh penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1) *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. 2) *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. 3) *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* karena rasio ROA yang digunakan didalam penelitian ini digunakan untuk tujuan jangka pendek. 4) *Nature Of Industry* tidak berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* dikarenakan hal ini terkait dengan objek penelitian yaitu dari berbagai sektor yang memiliki waktu usang yang cukup lama, sehingga manajer akan sulit untuk melakukan kecurangan dari pemanfaatan penilaian subjektif atas persediaan usang. 5) *Audit Opinion* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*. 6) *Change of Directors* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud*.

Keterbatasan

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya dibatasi pada *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, *Nature Of Industry*, *Audit Opinion* Dan *Change Of Directors* walaupun banyak faktor lain yang mempengaruhi *Financial Statetement Fraud*.
2. Sedikitnya sumber referensi untuk pengambilan keputusan

pada *variable opportunity*, terutama dengan menggunakan *variable proksi nature of industry* yang dihitung dengan rasio perubahan persediaan.

3. Peneliti menggunakan *F-Score* untuk mengukur *fraudulent financial statement*, namun perhitungan ini masih jarang digunakan sehingga masih membutuhkan penelitian lebih lanjut.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan :

1. Bagi peneliti selanjutnya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah memperluas variabel penelitian yang menjadi faktor lain dalam mempengaruhi *Financial Statetement Fraud*.
2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari lebih banyak sumber referensi lainnya, seperti literatur luar negeri.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari lebih banyak sumber referensi lainnya, seperti literatur luar negeri
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan alat ukur *F-score*, namun disertai dengan pencarian referensi yang lebih banyak

DAFTAR PUSTAKA

American Institute of Certified Public Accountant (AICPA). 2002. "*Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Auditing Standards SAS*

- No. 99". Diakses dari <https://www.aicpa.org/Research/Standards/AuditAttest/DownloadableDocuments/AU-00316.pdf> pada tanggal 18 november 2017.
- Annisya, Mafiana. Lindrianasari. Asmaranti, Yuztitya. 2016. "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*". Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol. 23 No. 1. Hal 72-89
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. *Report to the Nations On Occupational Fraud and Abuse*. Diakses dari <https://www.acfe.com/rtn2016/docs/2016-report-to-the-nations.pdf> tanggal 18 november 2017
- Fimanaya, Fira dan Muchammad Syafruddin. 2014. "Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2011)". Diponegoro Journal of Accounting. Hal. 1-11
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis *Multivariate Dengan Program SPSS 21*", Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Lisa, Oyong. 2012. "Asimetri Informasi dan Manajemen laba : Suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan". Jurnal Widyagama. Vol. 2 No. 1 Hal. 42-49
- Loebbecke. J. K., M. M. Eining, and J. J. Willingham. 1989. "Auditor's experience with material irregularities: Frequency, nature, and detestability. *Auditing: A Journal of Practice & Theory* 9 (Fall) P1-28.
- Putri, Indah Dwi Cahya. 2017. "Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori *Fraud Pentagon* pada sektor Manufaktur di Indonesia". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung. Bandar Lampung. Hal 66-67
- Schinasi, G. J. 2004. "Defining Financial Stability". IMF Working Paper 4/187. Washington: International Monetary Fund. P1-19 Tersedia dalam <https://www.imf.org/external/pubs/ft/wp/2004/wp04187.pdf>
- Shelton, Austin. 2014. "Analysis of Capabilities Attributed to the *Fraud Diamond*". Undergraduate Honors. P.21. available at <http://dc.etsu.edu/honors/213> diakses pada 29 januari 2018
- Sihombing, Kennedy Samuel dan Rahardjo, Shiddiq Nur. 2014. "Analisis *Fraud Diamond* dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* : Studi

Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2012”. Diponogoro Journal of Accounting. Vol.3 no. 02. ISSN (online): 2337-3806

Advances in Financial Economics, Vol. 13 h.53-81. Dapat diakses pada <https://mail-attachment.googleusercontent.com/attachment/u/0/?ui=2&ik=cc04380803&view>

Skousen, J.Christopher. and Twedt, Brady James. 2009. “*Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis*”. Website: <http://ssrn.com/abstract=1340586>.

Widarti. 2015.” Pengaruh *Fraud Triangle* terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.13 No.2, Hal. 231-243

_____, Wright, J.C., and Smith Kevin, R. 2008. “*Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99*”. Corporate Governance and Firm Performances

Wolfe, David T., Dana R. Hermanson. 2004. “*The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud*”. CPA Journal, December 2004, Hal. 38-42